

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA MATERI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) DI KELAS X JASA BOGA 1 SMK NEGERI 1 BUDURAN SIDOARJO

Ariel Sipasulta

S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Ariel_sharon90@yahoo.com

Luthfiyah Nurlaela

Dosen, Universitas Negeri Surabaya

Luthfiyahn@yahoo.com

ABSTRAK

Materi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo ini kurang maksimal mencapai tujuan, dilihat dari hasil belajar, respon peserta didik yang kurang dan pembelajaran masih berpusat pada guru, kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Hal tersebut menjadi alasan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, 2) aktivitas peserta didik 3) respon peserta didik, 4) hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs*, menggunakan desain penelitian *One – Shot Case Study*. Subjek adalah peserta didik kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo dan berjumlah 36 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, observasi, angket, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan keterlaksanaan guru dalam pengelolaan kelas mencapai 83.3%-90% di semua aspek penilaian dan ini dikategorikan sangat baik. Aktivitas peserta didik yang mencakup tujuh aspek ini mencapai hampir semua aspek 100% dikategorikan sangat baik. Hasil tes *pre-test* mencapai 13.9% sedangkan di *post test* mengalami meningkatkan belajar 86.1% yang dikategorikan sangat baik. Pada respon peserta didik ini juga mencapai 86.1% - 97% ini dinyatakan sangat baik. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan model NHT pada materi P3K di kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo mampu meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci : Pembelajaran Tipe NHT, Materi P3K, Aktivitas guru, Aktivitas Peserta didik, hasil belajar, respon peserta didik.

ABSTRACT

First aid accident lesson in SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo was not optimum to achieve its goal viewed from learning achievement, less of student response, and centralized learning on teacher, less in students participation actively. It were been reasons of researcher to implements cooperative learning model type of *Numbered Heads Together* (NHT) on first aid lesson. The purposes of this research were to know: 1) teacher activity in learning management, 2) students activity, 3) students response, 4) students learning achievement.

Type of this research was pre-experimental designs, using research design of *One-Shot Case Study*. Subject were students of classroom X Culinary Service 1 SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo as many 36 students. Data collection method used test learning achievement, observation, questionnaire, and documentation.

Result of this research shows that realization of teachers learning management obtained 83.3% - 90% in all aspect valuation and categorized very good. Student activity including seven aspects obtained 100% almost in all aspects and categorized very good. Test achievement for pre-test obtained 13.9%, while post-test experiencing learning improvement 86.1% which categorized very good. At student response also obtained 86.1% - 97% and categorized very good. Based on these results could be concluded that the implementation of NHT model first aid lesson in classroom Culinary Service 1 SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo afford to improve learning achievement.

Keywords: learning type of NHT, first aid accident lesson, teacher activity, student activity, learning achievement,

student response

PENDAHULUAN

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat di tangkap melalui indera, sedangkan respon yaitu interaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar berupa tindakan atau gerakan (Asri,2010). Belajar sendiri dapat terjadi dengan banyak cara, kadang terjadi karena disengaja dan kadang terjadi di tidak sengaja.

Masalah yang dihadapi oleh para guru tidak terletak pada bagaimana membuat para peserta didik belajar, karena peserta didik telah terlibat dalam belajar setiap waktu, melainkan yang lebih penting adalah menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan, dan peran guru hanya sebagai fasilitator, bukan sumber utama pembelajaran. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari peserta didik tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah, guru dianggap sumber belajar yang dominan, sehingga proses pembelajaran yang terjadi memposisikan peserta didik sebagai pendengar yaitu dengan metode ceramah guru, akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan peserta didik malas belajar, sikap peserta didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tapi hampir di semua mata pelajaran lain, termasuk pada materi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K).

Keberhasilan proses pembelajaran pada materi (P3K) dapat diukur dari keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Juni 2013 di SMKN 1 Buduran Sidoarjo pada materi (P3K), diamati bahwa peserta didik kelas X Jasa Boga 1

mengalami kecenderungan susah untuk memahami materi pembelajaran dan cenderung susah diatur hal ini bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 7.20. Hal ini juga disebabkan kurangnya respon peserta didik terhadap pada materi (P3K)

Namun dalam kenyataannya, pada pembelajaran yang telah diajarkan di kelas X Jasa Boga 1 ini juga ditemukan keragaman masalah, keaktifan belajar peserta didik tersebut juga rendah hal ini dapat dilihat berdasarkan cara peserta didik dalam mengikuti materi (P3K) di kelas (hasil pengamatan) yaitu: 1) peserta didik tidak merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, 2) peserta didik tidak bertanya jika ada bagian dari materi yang belum dipahami, 3) peserta didik tidak seluruhnya mengerjakan soal latihan yang diberikan guru pada saat pembelajaran di kelas, 4) Peserta didik jarang maju ke depan jika diperintahkan mengerjakan soal. Selain itu, 5) tingkat rasa percaya diri, fleksibel, gigih, ulet, keingintahuan, dan cara berfikir pada materi (P3K) untuk kelas X Jasa Boga 1 masih sangat perlu ditingkatkan.

Yang mana menggambarkan efektifitas belajar mengajar didalam kelas masih rendah. Dalam pembelajaran pada materi (P3K) diharapkan peserta didik benar-benar lebih aktif. Karena keaktifan para peserta didik dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Untuk itu perlu diberikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam materi (P3K). Maka para guru diminta untuk terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar para peserta didik tertarik dan semangat dalam belajar pada materi (P3K).

Di dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang berlangsung guru masih menggunakan proses pembelajaran yang dominan yaitu dengan menggunakan pembelajaran tradisional (*teacher-centered*) dimana peserta didik sebagai pendengar, peserta didik juga belum aktif terlibat sepenuhnya dan semuanya masih didominasi oleh guru, hasil ketuntasan minimum masih belum maksimal. Kebanyakan metode yang digunakan adalah metode

ceramah dan tanya jawab. Peserta didik juga sangat tidak merespon dalam pembelajaran tersebut (hasil observasi dengan guru bidang study), dan juga mereka baru mendapatkan dan mengenal materi (P3K) yang diberikan pada kelas X Jasa Boga 1. Terdapat beberapa standart kompetensi yang sulit dipahami, salah satunya pada materi (P3K) oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik agar diharapkan mereka dapat dengan mudah menangkap materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif, dimana dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dituntut untuk bekerja bersama dalam kelompok kecil dan saling membantu. Pada model pembelajaran kooperatif terdapat empat yaitu, *Student Teams Achievement Division* (STAD), *jigsaw*, investigasi kelompok dan pendekatan Struktual. Dalam pendekatan struktual terdapt dua tipe yaitu, *Think-Par-Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan struktual tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Spencer Kagen (Ibrahim, dkk, 2000) ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggota 3-5 orang dan kemudian di setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5, Setelah itu guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Kemudian peserta didik mendiskusikan jawaban dan bertanggung jawab tiap anggotanya untuk mengetahui jawaban tersebut. Selanjutnya secara acak guru memanggil satu nomor dari peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusi. Sehingga peserta didik akan lebih meningkatkan aktifitas dan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah tersebut secara kelompok.

Rancangan Penelitian ini, menggunakan pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*, disini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik, dan aktivitas guru dalam pengolah pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik dan respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, dengan harapan peserta didik akan lebih aktif dan dapat mengembangkan kemampuannya, dan proses pembelajaran dapat berhasil. Peneliti ini direncanakan dan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo ini, dikarenakan di SMK Negeri

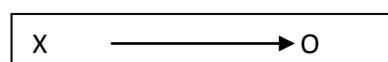
1 Buduran Sidoarjo sangat membutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran. Disamping itu juga di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo ini belum pernah sama sekali diadakan dan dijadikan tempat penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dilakukan penelitian oleh mahasiswa S1 Tata Boga FT UNESA. Berdasarkan uraian latar belakang diatas judul yang peneliti adalah **Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo**

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian dan latar belakang yang ingin dicapai, maka jenis penelitian ini menurut Arikunto (2006:84) merupakan *Pre-Experimental Designs* karena belum merupakan eksperimen yang tidak sebenarnya, dan juga sering disebut "*quasi experiment*" atau eksperimen pura-pura karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Penelitian ini untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, respon peserta didik dan hasil belajar peserta didik, terhadap pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) dengan menggunakan perlakuan yang berbeda yakni dengan cara memberikan beberapa tes.

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo pada tanggal 31 Oktober-19 November 2013.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-Shoot Case Study* dimana dalam desain penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi treatment (perlakuan) dan selanjutnya diobservasi hasilnya (treatment adalah sebagai variabel independen dan hasil adalah sebagai variabel dependen). Adapun rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Design One – Shoot Case Study

Keterangan:

X : perlakuan, yaitu penerepan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

O : hasil sesudah perlakuan yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran, respon peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. (Arikunto, 2006: 85)

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi (P3K). Penggunaan model pembelajaran bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, respon peserta didik, dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* dengan menggunakan perlakuan yang berbeda yakni dengan cara memberikan lembar angket, modul, lembar diskusi, *Pre-test and Post-test*

2. Rincian Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, adapun tahapan tersebut yakni:

a. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap ini meliputi:

- 1) Membuat surat ijin kepada kepala sekolah melaksanakan penelitian sekolah tersebut.
- 2) Wawancara kepada guru tata boga dan peserta didik
- 3) Menyiapkan dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang perangkat pembelajaran dan semua instrument penelitian. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media power point dan lembar diskusi. Sedangkan instrument penelitian ini terdiri atas lembar pengamatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, lembar respon peserta didik, dan soal tes hasil belajar
- 4) Mendiskusikan penggunaan instrument pengamatan dengan para pengamat serta mendiskusikan soal tes hasil belajar *pre-test and post-test* dengan guru materi (P3K).

Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian ini diperlukan cara-cara atau teknik-teknik pengumpulan data tertentu, sehingga dalam proses penelitian ini dapat berjalan secara lancar. Berkaitan dengan proses pengumpulan data tersebut, menurut Arikunto (2006: 89), Beliau mengatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian ini bermaksud

memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan reabel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Hasil belajar didapat dengan tes kognitif yang berupa tes obyektif dan subjektif. Tes hasil belajar akan didapatkan setelah spesera didik selesai mengerjakan soal evaluasi, tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi.

2. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi dan potensi sekolah yang digunakan untuk penelitian, selain itu data yang diperoleh dari observasi adalah aktivitas guru, aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Angket

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat diskriptif tentang validasi perangkat pembelajaran berdasarkan pendapat ahli materi dan pendidikan tentang kelayakan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini. Disamping itu juga dikembangkan lembar angket respon peserta didik terhadap metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumentasi di lapangan yang mendukung proses penelitian.

Instrument penelitian adalah alat atau instrument penelitian yang akan digunakan (arikunto, 2006:160) dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi pengelolaan pembelajaran
 - a. Lembar pengamatan aktivitas guru
 - b. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik.
2. Tes Hasil Belajar

Setelah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)* diajarkan dilakukan tes hasil belajar berupa *pre-test and post-test* yang di gunakan untu mengukur tingkat pengetahuan pesera didik terhadap materi yang telah diberikan. Tes hasil belajar akan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi (P3K) dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, dengan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Kemudian peserta didik dinyatakan tuntas apabila mencapai 75 % dari tujuan pembelajaran tersebut.

3. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengumpulkan data dari pendapat dosen boga dan juga ahli pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian Instrument yang lain adalah berupa angket aktivitas peserta didik dan guru yang digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)* dalam belajar mengajar di kelas yang diteliti, sedangkan angket respon peserta didik ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, respon peserta didik, dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)*.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

A. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah membuat surat ijin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Wawancara kepada guru tata boga dan peserta didik. Menyiapkan dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing tentang perangkat pembelajaran dan semua instrument penelitian. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media power point dan lembar diskusi, modul. Sedangkan instrument penelitian ini terdiri atas lembar pengamatan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, aktivitas peserta didik, lembar respon peserta didik, dan soal tes hasil belajar. Dan perangkat dan instrument tersebut telah dilakukan validasi oleh ahli dosen pengampu mata kuliah sanitasi hygiene dan ahli mata kuliah pendidikan pada tanggal 19 november 2013 serta juga di validasi oleh guru bidang studi (P3K) di SMK 1 Buduran Sidoarjo. Validasi ini dilakukan guna untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian sehingga bisa digunakan dalam penelitian di sekolah. Adapun nama-nama Validator perangkat pembelajaran dan instrument pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi, bahwa perangkat pembelajaran dan instrument pembelajaran sudah baik. Adapun validasinya sebagai berikut :

1. Silabus

Dari hasil validasi di atas dapat dilihat hasil skor yang diperoleh rata-rata 4 yang berarti silabus ini di

kategorikan sangat baik dan layak digunakan untuk pengambilan data di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil validasi di atas dapat dilihat hasil skor yang diperoleh rata-rata 3.6 yang berarti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini di kategorikan baik dan layak digunakan untuk pengambilan data di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo.

3. Modul

Dari hasil validasi di atas dapat dilihat hasil skor yang diperoleh rata-rata 4 yang berarti modul ini di kategorikan sangat baik dan layak digunakan untuk pengambilan data di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo.

B. Tahap pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan pada untuk melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi (P3K). Serta mengumpulkan data hasil observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, data hasil observasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, data hasil belajar (*post-test and pre-test*), dan data hasil respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Pada kegiatan pelaksanaan ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi (P3K) di kelas yaitu X jasa boga 1 di SMKN Negeri 1 Buduran Sidoarjo selama 2 x 45 menit sesuai dengan sintak pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan pendahuluan, menarik perhatian peserta didik dengan memberikan salam, memperkenalkan diri dan mengecek kehadiran peserta didik. Ditekankan untuk proaktif, responsive dan santun. Kemudian guru memotivasi peserta didik dengan memberikan gambar alur kecelakan kerja yang terdapat pada power point (P3K). pada tahap ini juga guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran beserta tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi pendengar yang baik dan juga melakukan sikap responsive. Dan sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan pre-test guna mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi (P3K).

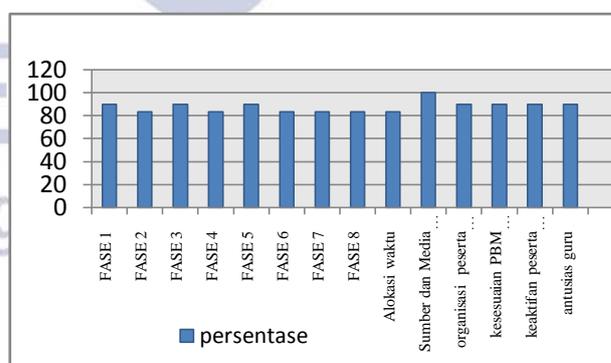
Pada kegiatan inti yang di lakukan guru adalah a) memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan materi tentang pengertian P3K, faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja, jenis peralatan P3K, obat-obatan P3K, penerapan P3K pada kecelakaan kerja di dapur. Ditekankan peserta didik untuk bisa menjadi pendengar yang baik dengan proaktif, responsive, serta santun jika bertanya. b) mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri dari 3-5 orang dan setiap kelompok diberi nomor 1-5. c) membagikan Lembar diskusi dengan kasus kecelakaan kerja kepada tiap-tiap kelompok. Peserta didik menerima materi dan mengkomunikasikan/ diskusi dengan sikap kerja sama, proaktif, berkepedulian, jujur dan tanggung jawab. d) membimbing peserta didik mencermati kasus kecelakaan kerja di dapur dalam gambar. Ditekankan peserta didik harus kerja sama, responsive, peduli, membimbing peserta didik menjelaskan apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kasus kecelakaan kerja di dapur berdasarkan gambar. Disini Peserta didik harus bertanggung jawab, bergotong royong, proaktif, membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi jenis kecelakaan, tingkatan kategori kecelakaan, perlengkapan P3K dan penggunaan perlengkapan P3K. Dari kasus kecelakaan kerja yang diberikan dalam gambar. Tuliskan hasil indentifikasi ke dalam tabel 1. Disini peserta didik ditekankan untuk bertanggung jawab, bekerjasama, perduli, proaktif, disiplin, serta menjadi pendengar yang baik, membimbing peserta didik bagaimana cara menghindari terjadinya kasus kecelakaan yang mungkin terjadi dalam gambar. Bagi peserta didik yang tidak proaktif, disiplin, tanggung jawab, jujur segera di ingatkan., membimbing peserta didik menjelaskan prosedur penanganan kecelakaan sesuai kasus dalam gambar dengan cara mempresentasikan ke depan kelas. Di sini peserta didik harus, ramah, serta menjadi pendengar yang baik dan juga tanggung jawab. Bagi peserta didik yang tidak jujur, disiplin, responsive segera di ingatkan, mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan praktis untuk menangani kasus yang sesuai dengan gambar. Diharapkan peserta didik lebih proaktif dan responsife serta tanggung jawab. e) Guru memanggil peserta didik dengan nomor yang sudah ditulis dan digulung pada kertas dimasukkan dalam kotak. Kemudian guru mengambil nomor tersebut secara acak untuk mempersentasikan hasil diskusinya kemudian peserta didik yang disebutkan dalam kelompok yang bersangkutan mengacungkan tangannya, mencoba mempresentasikan hasil

diskusinya untuk seluruh peserta didik di kelas, bagi kelompok yang tidak presentasi diminta memperhatikan dan menjadi pendengar yang baik, responsive, serta diberi kesempatan untuk memberi tanggapan. f) membimbing mencatat hasil diskusi tentang prosedur penanganan kecelakaan. Tekankan perlunya jujur dalam melakukan pengamatan dan mencatat hasil pengamatan dan apabila jawaban peserta didik masih salah guru akan mengarahkan. g) mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan memberikan *post-test* tentang materi yang telah di sampaikan.

C. Tahap Analisis

1. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT).

Hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi (P3K) yang diamati oleh tiga pengamat, perlakuan maupun kelas X Jasa Boga 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berikut ini disajikan hasil presentase observer terhadap aktivitas peserta didik pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada (P3K)



Gambar 1.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran.

Aktivitas guru diketahui pada aspek menyampaikan informasi latar belakang materi pembelajaran tentang (P3K) persentase mencapai 90%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru memberikan informasi tentang materi dan juga latar belakang P3K sehingga peserta didik akan lebih aktif ikut serta dalam materi tersebut, persentase aktivitas guru pada aspek menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran (P3K) mencapai 83.3%.

Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi peserta didik dengan memberikan gambar kejadian alur P3K, yang mana gambar tersebut menarik peserta didik untuk memahami materi.

Pada aspek mempersentasikan tentang materi (P3K) mencapai persentase 83.3%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru mempresentasikan materi (P3K) dengan menggunakan media power point, modul sehingga peserta didik senang dan mereka mudah untuk memahami apa yang dijelaskan guru. Persentase mencapai 90% pada aspek guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok belajar melalui langkah penomoran, membagi kelompok 3-5 orang dan diberikan nomor 1-5 mencapai persentase 90 %. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru mengorganisasikan peserta didik membuat kelompok setelah itu membagi nomor kepada peserta didik, sehingga tiap-tiap peserta didik tau dengan nomor yang diberikan serta mereka bertanggung jawab pada nomor tersebut pada saat di panggil oleh guru. Pada aspek mengajukan pertanyaan, untuk mengerjakan lembar diskusi (P3K) mencapai persentase 83.3%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru memberikan lembar diskusi serta menjelaskan alur mengerjakan diskusi dengan itu peserta didik memahami dan mau mengerjakan lembar diskusi tersebut. Persentase pada aspek membimbing kelompok bekerja dan belajar melalui berfikir bersama untuk mengerjakan lembar diskusi (P3K) mencapai 90%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru memberikan bimbingan dan serta motivasi dalam mengerjakan tugas, sehingga peserta didik bisa bertanggung jawab, saling mengerti, bersemangat. Pada aspek aktivitas guru memanggil peserta didik dengan cara nomor tertentu yang diambil pada kotak nomor, kemudian peserta didik yang disebutkan mengacungkan tangan, ini persentase mencapai 83.3%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru memberikan motivasi didalam kelompok dengan membagi tiap anak dengan nomor, sehingga anak tersebut sudah memahami dan langsung mempresentasikan di depan.

Persentase aktivitas guru Guru mengevaluasi dan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya tentang (P3K) mencapai 83.3%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik,

karena guru membimbing peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusinya dan menyimpulkan hasil jawaban seluruhnya. Serta menyediakan soal tes hasil belajar yang telah divalidasi oleh dosen PKK FT UNESA dan guru tata boga SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo.

Persentase aktivitas guru pada aspek alokasi waktu efektif sebesar 83.3%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru mengalokasikan waktu secara efektif dan sesuai dengan yang direncanakan. Guru sudah bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Persentase aktivitas guru pada aspek pemanfaatan sumber dan media belajar optimal persentasenya sebesar 100%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru memanfaatkan semua sumber media yang ada seperti laptop, lcd, serta terdapat modul dan lembar diskusi yang telah di dalam kegiatan belajar mengajar. Persentase aktivitas guru pada aspek alokasi waktu efektif sebesar 90 % Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang alokasi waktunya sesuai dengan RPP. Persentase aktivitas guru pada aspek pengorganisasian peserta didik sebesar 90 %. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru bisa mengorganisasikan peserta didik untuk bisa ikut serta di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sehingga bisa berjalan dengan baik . Persentase aktivitas guru pada aspek kesesuaian PBM dengan RPP sebesar 90 %. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru telah melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sudah sesuai PBM dengan RPP berjalan secara baik.

Persentase aktivitas guru pada aspek peserta didik aktif sebesar 83.3% Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru telah menuntun peserta didik untuk bisa aktif dalam kelompok diskusi serta bertanggung jawab dan berani mengeluarkan pendapat pada saat persentasi dan tanya jawab. semua peserta didik dengan adanya model *Numbered Heads Together* (NHT) merasa percaya diri dan bertanggung jawab. Persentase aktivitas guru pada aspek guru antusias sebesar 90% Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru disini telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan baik dan lancar serta bisa menyatu dengan peserta didik.

Disimpulkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo telah diamati oleh tiga pengamat dan juga telah mengisi lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran ini. Dilihat dari persentase yang dikategorikan sesuai dengan table konversi nilai aktivitas guru (Ridwan, 2008) dengan nilai rata-rata 81%- 100%, dinyatakan sangat baik dan telah melaksanakan semua aspek-aspek yang terdapat di lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran secara baik dan lancar. Peserta didik pun merasa senang dan merespon proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi (P3K) secara aktif dan bersemangat sebab cara mengajarnya menyenangkan, santai, menganggap peserta didik sebagai sahabat, memberikan motivasi sehingga bisa mengikuti semua kegiatan.

2. Aktivitas Peserta Didik Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Analisis hasil aktivitas peserta didik pada aspek mendengarkan atau memperhatikan permasalahan yang diberikan guru persentase mencapai mencapai 100%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena yang mengajar adalah peneliti sehingga peserta didik sangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Persentase aktivitas peserta didik pada aspek berdiskusi dan mengemukakan pendapat mencapai 83.3% . Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena peserta didik berdiskusi dan membuat kelompok yang saling mengerti, gotong royong, responsive, dan bekerja sama untuk meyelesaikan masalah yang ada di lembar diskusi. Sehingga pada saat pemanggilan nomor mereka akan siap dan percaya diri untuk mengemukakan pendapat.

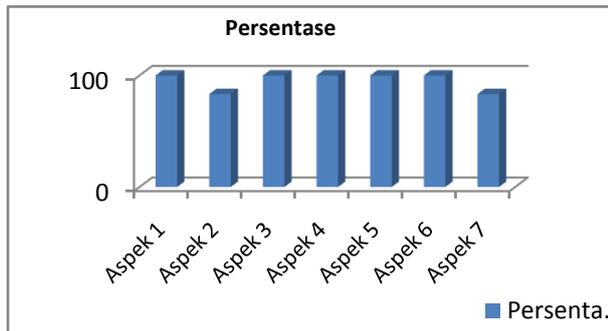
Pada aspek menyajikan hasil diskusi ke kelompok lain mencapai persentase 100 %. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena peserta didik telah di bekalai pemahaman serta berdiskusi dengan kelompok, dengan bantuan dan bimbingan dari guru serta motivasi rasa percaya diri peserta didik ini. Mereka siap untu menyajikan hasil diskusinya dengan kelompok lain dan sehingga berjalan dengan baik saling mengisi dan berargument. Pada aspek menjawab pertanyaan teman atau guru mencapai presentase 100 %. Ketiga pengamat

memberikan penilaian sangat baik, karena peserta didik sangat bisa menjawab pertanyaan teman atau guru ini didasari dengan mereka sudah penguasai materi karena telah dibantu dengan media power point, modul, lembar diskusi.

Pada aspek menanggapi pertanyaan atau pendapat teman mencapai persentase 100 %. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena peserta didik bisa menanggapi pertanyaan atau pendapat teman sehingga proses pembelajaran di kelas lebih aktif. Pada aspek bertanya pada teman atau guru mencapai persentase 100 %. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena peserta didik sangat berantusias untuk bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar. Persentase aktivitas peserta didik pada aspek berperilaku yang relevan dengan pembelajaran, seperti percakapan yang relevan, mengerjakan sesuatu yang relevan, dan bergurau mencapai 83.3%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena peserta didik sangat aktif dan serta menjadi pendengar yang baik dalam menerima materi yang tersaji. Sehingga mereka lebih aktif, responsive, gotong royong, santun, bertanggung jawab di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut.

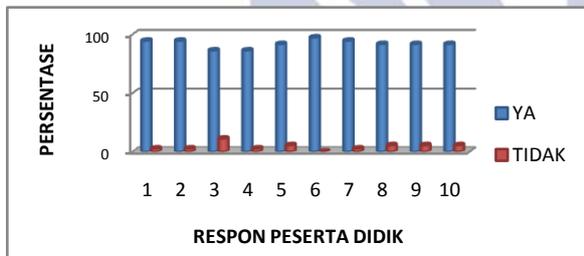
Disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo telat diamati oleh tiga pengamat dan juga telah mengisi lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran. Dilihat dari persentase yang dikategorikan sesuai dengan tabel konversi nilai aktivitas guru (Ridwan, 2008) dengan nilai rata-rata 81%- 100%, dinyatakan sangat baik dan telah melaksanakan semua aspek-aspek yang terdapat di lembar pengamatan aktifitas peserta didik secara baik dan lancar. Peserta didik pun merasa senang dan merespon proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi (P3K) secara aktif, responsive, bersemangat, tanggung jawab, jujur, disiplin, berkerja sama, gotong royong, proaktif serta percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan juga menjadi pendengar yang baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga berdampak baik bagi kemampuan berfikir dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut ini disajikan hasil persentase observer terhadap aktivitas peserta didik pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Heads Together (NHT) pada materi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).



Gambar 1.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

3. Hasil angket respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT)



Gambar 1. 3 Diagram Respon Peserta Didik

Data hasil respon peserta didik pada diagram di atas menunjukkan bahwa, data hasil respon peserta didik pada diagram bahwa peserta didik yang soal no 1 merasa senang dengan kegiatan pembelajaran ini peserta didik memberikan respon ya sebesar 94.4% dikategorikan sesuai dengan konvensi sangat baik. Hal tersebut menunjukkan peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pada no 2 ini peserta didik dapat memahami materi sebesar 94.4 % dikategorikan sangat baik juga di karenakan peserta didik lebih ikut serta dan lebih bisa menjadi pendengar yang baik menunjukkan ,di item no 3 peserta didik senang dengan suasana belajar seperti ini dan peserta didik memberikan respon 86.1% dikategorikan sangat baik dikarenakan sebagian besar peserta didik merasa menyenangkan, lebih aktif, responsive, dan proaktif . Pada item no 4 peserta didik ini sebagian besar suka dengan cara mengajar dengan model ini dan memberikan respon yang dikategorikan sangat baik menunjukkan 86.1%, di no 5 bagi peserta didik model pembelajaran ini merupakan tipe pembelajaran yang mudah dalam

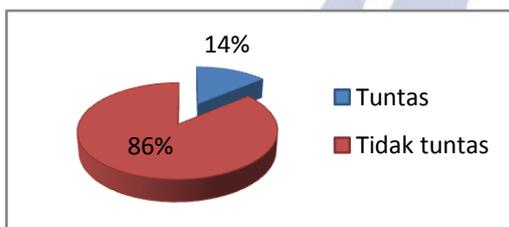
belajar diberikan respon 91.6% dikategorikan sangat baik karena media yang di ajarkan sangat mudah dikarenakan terdapat modul, lembar diskusi, di item no 6 dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini dapat menambah rasa percaya diri dan berani dalam mengemukakan pendapat peserta didik yang setuju menunjukkan 97.2% , item no 7 dengan model pembelajaran ini peserta didik belajar bertanggung jawab dan dikategorikan sangat baik yang sangat setuju 94.4%, item no 8 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini peserta didik lebih termotivasi dalam belajar siswa yang sangat setuju dan dikategorikan sangat baik menunjukkan 91.6%, item no 9 yaitu dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini peserta didik lebih bersemangat dalam belajar Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan sanitasi hygiene peserta didik sangat setuju menunjukkan 91.6% dan kategori sangat baik, item 10 model pembelajaran seperti ini perlu diterapkan dimata pelajaran lainnya, peserta didik memberikan respon sangat setuju 91.6% dan dikategorikan sangat baik sehingga di mata pembelajaran berikutnya diberikan model pembelajaran yang sama. Berdasarkan respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di kelas X Jasa Boga 1. Keseluruhan dari hasil respon peserta didik menunjukkan respon sangat baik yang dikategorikan sesuai dengan tabel konversi skor respon Peserta didik (Ridwan, 2008) dengan nilai rata-rata 81% – 100% sehingga merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini. Pada item no 1,2,6 dan 7 ada peningkatan presentase sehingga hasil respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) semakin lebih baik dan satu memiliki presentase paling tinggi yaitu pertanyaan apakah model pembelajaran mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dari peserta didik senang, bertanggung jawab, berani mengemukakan pendapat, percaya diri untuk mengikuti suatu pembelajaran maka dapat mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar, sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang baik.

4. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Data hasil belajar peserta didik yang diperoleh merupakan data hasil belajar peserta didik dari aspek

kognitif setelah dilakukan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

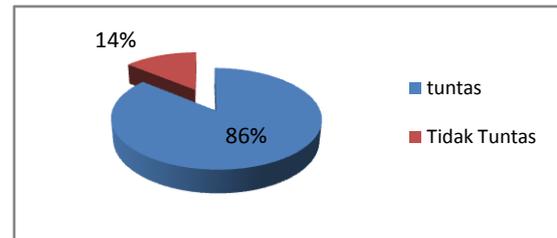
Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik yang di peroleh dari hasil pre-test diketahui bahwa terdapat 5 peserta didik yang memiliki skor ≥ 72 . Sedangkan peserta didik yang memperoleh skor ≤ 72 sebanyak 30 peserta didik, peserta didik yang tuntas dengan presentase sebesar 13.8% dan untuk presentase peserta didik yang tidak tuntas belajar sebesar 86.2% . Bedasarkan criteria ketuntasan minimal hasil pre-test ini belum tuntas dan tercapai dikarenakan peserta didik tesebut belum memahami materi tentang *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan* (P3K). dan ini berarti ketuntasan belajar belum maksimal/tercapai untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1.4 Diagram rata – rata Persentase Ketuntasan Hasil Belajar (*Pre- test*)

Pada hasil *post-test* diatas diketahui bahwa terdapat 31 peserta didik memiliki nilai skor ≥ 72 , sedangkan peserta didik yang memperoleh skro ≤ 72 sebanyak 4 peserta didik dan yang 1 tidak masuk dikarenakan sakit. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, maka terdapat 36 yang tuntas dengan presentase 86.1 % peserta didik yang tidak tuntas belajarnya 13.9% ini berarti dalam ketuntasan belajar secara klasikal sudah dinyatakan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Diah Rokhmawati yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 November 2013 (pengajar materi *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan* (P3K)), diketahui bahwa klasikal yang ditetapkan di sekolah adalah lebih dari 75% peserta didik dalam suatu kelas tersebut memperoleh skor ≥ 72 . Untuk peserta didik yang belum tuntas belajar diberikan bimbingan motivasi agar peserta didik tersebut bisa lebih brsemangat lagi dalam belajarnya. Persentase hasil belajar (*post-test*) lebih jelas bisa dilihat dibawah ini gambar 4.4 Berikut ini :



Gambar 1.6 Diagram rata – rata Persentase Ketuntasan Hasil Belajar (*Post-test*)

Dari hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menunjukkan adanya peningkatan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, pada *pre test* mencapai persentase 13.8% dan pada hasil *post-test* mencapai presentase 86.1% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada hasil *pre- test* 13.8% peserta didik dinyatakan belum tuntas sedangkan untuk hasil post test mencapai persentase 86.1 % dinyatakan tuntas.

Disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan* (P3K) di kelas X *Jasa Boga 1* ini dinyatakan berhasil. Di karenakan pada saat pembelajaran berlangsung guru telah memberikan penjelasan tentang materi (P3K) melalui media power point, dan kemudian guru juga memberikan modul dan setelah itu guru memberikan bimbingan di dalam mengerjakan lembar diskusi pada tiap-tiap kelompok. sehingga peserta didik bisa lebih aktif, bertanggung jawab, responsive, kerja sama, disiplin,jujur, cinta damai, proaktif, untuk memahami materi *Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Keadaan guru dalam mengajar bisa mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya, pada materi-materi sebelumnya guru bidang studi masih mengajar dengan metode tradisional sedangkan dengan adanya peneliti ini berperan sebagai guru disini mempunyai daya karakter dalam mengajar secara baik dan nyaman, serta keadaan peneliti yang masih muda mempunyai semangat, teknik pembawaan di kelas yang menyenangkan membawa peserta didik akan lebih bersemangat di dalam belajar. Sehingga hasil belajar dan kemampua berfikir peserta didik tersebut semakin meningkat.

Dari hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

menunjukkan adanya peningkatan nilai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini

PENUTUP

1. Aktivitas guru dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi (P3K) di kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo sebagian besar mencapai 83.3% – 90% termasuk sangat baik dan telah melaksanakan semua aspek-aspek yang terdapat di lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran secara baik dan lancar serta peserta didik pun merasa senang.

2. Aktivitas peserta didik dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Pertolongan (P3K) di kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo telah diamati oleh tiga pengamat dan juga telah mengisi lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran ini dinyatakan sangat baik dan telah melaksanakan semua aspek-aspek yang terdapat di lembar pengamatan aktifitas peserta didik secara baik dan lancar.

3. Hasil respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi Pertolongan (P3K) di kelas X Jasa Boga 1. Keseluruhan dari hasil respon peserta didik menunjukkan respon sangat baik dengan nilai rata-rata 81% – 100% peserta didik senang, bertanggung jawab, berani mengemukakan pendapat.

4. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Mayoritas Hasil belajar peserta didik ini menunjukkan adanya peningkatan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada hasil *pre-test* 13.8% peserta didik dinyatakan

belum tuntas sedangkan untuk hasil *post-test* mencapai persentase 86.1 % dinyatakan tuntas ini.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Maka disarankan untuk para guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan serta bervariasi
2. Jika melibatkan observer dalam proses pembelajaran, maka petugas observasi difokuskan pada satu objek saja yaitu aktivitas guru atau aktivitas peserta didik, hal ini untuk menghindari ke tidak fokus pada saat bertugas sebagai observer agar data penelitian lebih valid.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diterapkan pada kompetensi dasar, lain atau mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anonymous, 2006. *Buku Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi*. Surabaya:UNESA University Press.

Anonymous. 2010. *Renstra Ditjen Dikmen*. (Online)(<http://dikmen.kemdikbud.go.id/dak/Renstra%20Ditjen%20Dikmen%202013.pdf>, diakses tanggal 22 Mei 2013)

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Diva Press.

Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Budiningsih, Asri 2010, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Hasanah,Zulfanah, Siska. 2012. *Penerapan Model Kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Standart Kompetensi Pemahaman Pengetahuan Resep untuk mencari ketuntasan belajar siswa VII Di SMP Dr. Musta'in Rommly Lamongan*. Tidak dipublikasikan. Surabaya :Universitas Negeri Surabaya.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.

Hanafiah, Nanang 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran* Bandung: PT Refika Aditama

Ibrahim, Muslimin, dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA University Press.

Isjoni. 2009, *Cooperatif Learning*, Mengembangkan kemampuan Belajar berkelompok. Bandung : Alfabeta

Kahairudin. 2010. *Pengertian Aktivitas Siswa*. <http://definisi-pengertian.blogspot.com> diakses.16 Febuari 2013

Lie. A. 2002. *Kooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.

Prihatuti E, dkk. *Restoran Jilid untuk SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta.

Riyanto, Yatim. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC

Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variable-Variable Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Soraya , Dewi . 2012. *Penerapan Model Kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hail belajar pada kompetensi mengelola makanan Indonesia siswa kelas x jasa boga 3 smkn 4 madiun*. Tidak dipublikasikan. Surabaya :Universitas Negeri Surabaya

Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya

Silabus SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo

Susanti , Anik. 2007. *Penerapan Model Kooperatif tipe Numbered Heads Togheter (NHT) pada materi Persegi panjang di kelas VII SMP Negeri 1 Gedangan*. Tidak dipublikasikan. Surabaya :Universitas Negeri Surabaya

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Zulkarnaini. 2011. *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dan Berfikir Kritis*